

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah SD se-Kota Cilegon. Obyek penelitiannya adalah Sekolah Dasar, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang berjumlah 149 Sekolah Dasar, dengan subyek data adalah Kepala Sekolah dan guru .

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, baik guru kelas dan mata pelajaran serta guru yang diberi tugas sebagai kepala sekolah pada Sekolah Dasar se Kota Cilegon tahun ajaran 2012-2013 dari 149 sekolah di 8 Kecamatan se-Kota Cilegon.

3. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2012: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Berkaitan dengan teknik ini pula, Nasution (Riduwan, 2012: 57) berpendapat bahwa “Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”. Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi diambil datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54).

Keuntungan menggunakan sampel adalah penelitian lebih efektif (lebih cermat dan teliti bila jumlah data tidak terlalu banyak), dan lebih efisien (ada penghematan waktu, tenaga dan biaya).

Memperhatikan pernyataan diatas, serta jumlah populasi sebanyak 149 SD , maka teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*, pengambilan sampel dari anggota populasi dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen/berstrata (Riduwan, 2012: 58).

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) dalam Riduwan (2012: 95) yang mengemukakan bahwa: “Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Sampel penelitian mengambil lokasi penelitian di sekolah dasar se-Kota Cilegon dengan jumlah populasi 149, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random sampling), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari pendapat Slovin dengan menggunakan teknik sampling *stratified random sampling* (Burhan, 2005:105), yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau penyimpangan terhadap populasi

1 = angka konstan

Berikut dilakukan penyebaran sampel, yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Persebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah kepek	Jumlah Guru
1	SDN Ciwedus I	1	6
2	SDN Ciwedus II	1	5
3	SDN Ketileng I	1	6
4	SDN Ketileng II	1	7
5	SDN Balok I	1	5
6	SDN Ciwaduk	1	7
7	SDN Cilegon I	1	6
8	SDN Cilegon II	1	4
9	SDN Cilegon IV	1	6
10	SDN Cilegon V	1	5
11	SDN Cilegon VII	1	5
12	SDN Cilegon IX	1	5
13	SDN Cilegon X	1	7
14	SDN Cilegon XI	1	5
15	SDN Cilegon XII	1	6
16	SDN Blok C	1	6
17	SDN Kubang Laban	1	6
18	SDN Kependilan	1	4
19	SDN Sukmajaya II	1	5
20	SDN Masigit II	1	4
21	SDN Panggung rawi	1	3
22	SDN Taman Sari III	1	5
23	SDN Taman Sari V	1	3
24	SDN Merak	1	5
25	SDN Mekar sari	1	5
26	SDN Tembulun	1	7
27	SDN Widiyatama	1	6
28	SDN Gunung batur	1	6
29	SDN Tegal wangi	1	6
30	SDN Bujang Gadung	1	5
31	SDN Ciora	1	7

Ahmad Yusron, 2014

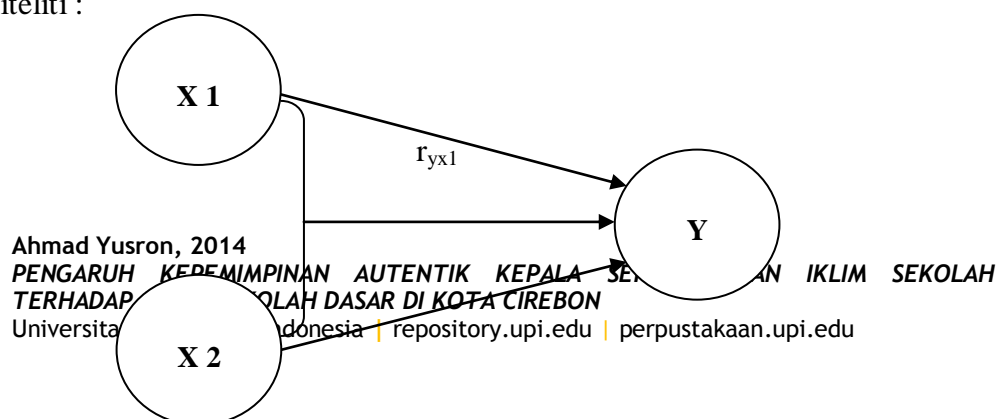
PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	SDN Grogol II	1	7
33	SDN Cikuasa II	1	6
34	SDN Gerem I	1	4
35	SDN Kebon Dalem	1	6
36	SDN Kumbang Kutu I	1	6
37	SDN Purwakarta	1	7
38	SDN purwakarta I	1	6
39	SDN Simpang tiga	1	7
40	SDN Kumbangkalak II	1	7
No	Nama Sekolah	Jumlah kepek	Jumlah Guru
41	SDN Ramanuju	1	6
42	SDN Sumapir	1	6
43	SDN Tegal Ratu	1	7
44	SDN Jangkar	1	6
45	SDN Ciwandan	1	6
46	SDN Pangabuan	1	6
47	SDN Banjar negara	1	6
48	SDN Belungbang	1	6
49	SDN Kubang lesung kulon	1	6
50	SDN Kubangsepat II	1	6
51	SDN Taman baru II	1	7
52	SDN Samangraya II	1	8
53	SDN Delingseng	1	7
54	SDN Kedaleman I	1	6
55	SDN Kedaleman IV	1	7
56	SDN Cikerut	1	7
57	SDN Cibeber II	1	6
58	SDN Cibeber III	1	7
59	SDN Bulakan I	1	6
60	SDN Bulakan II	1	6
	Jumlah	60	352
	Jumlah seluruh responden		412

B. Hubungan antar Variabel Penelitian

Hubungan antar variabel penelitian ini adalah korelasi dan regresi dari variabel X1, X2 terhadap Y1, berikut ini gambar desain penelitian yang akan diteliti :



$$r_{yx1x2}$$

$$r_{yx2}$$

Gambar 3.1
Hubungan antar variabel

Keterangan :

- Variabel X1 adalah kepemimpinan autentik;
Pada hubungan R_{yx1} memperlihatkan adanya korelasi antara variabel kepemimpinan autentik terhadap mutu sekolah, yang didasarkan pada konsep dan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- Variabel X2 adalah iklim sekolah;
Pada hubungan R_{yx2} memperlihatkan adanya korelasi antara variabel iklim sekolah terhadap mutu sekolah, yang didasarkan pada konsep dan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan; dan
- Variabel Y adalah mutu sekolah
Pada hubungan R_{yx1x2} memperlihatkan adanya korelasi secara bersama-sama antara variabel kepemimpinan autentik dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah, yang didasarkan pada konsep dan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survei melalui analisis korelasi dan regresi. dalam Riduwan (2012: 65), bahwa metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.

Penulis mengambil pendekatan serta metode ini dengan alasan bahwa masalah yang akan diteliti merupakan masalah saat ini dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan autentik dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar se-Kota Cilegon.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan Autentik

Konsep teoritis tentang kepemimpinan autentik diatas, penulis merumuskan konsep kepemimpinan autentik adalah kepemimpinan yang selalu secara terus menerus berkomitmen dalam mengembangkan kemampuannya untuk dirinya sendiri dan orang lain (*interpersonal development*) dengan mengedepankan prinsip kesadaran diri dan kedisiplinan yang tinggi, dengan dimensi sebagai berikut :

1. Kesadaran diri/heart/empati : Memimpin dengan kelembutan, belas kasih dan ketulusan untuk melayani secara ikhlas serta memahami kemampuannya serta mengembangkannya untuk orang lain dan mengetahui kekurangannya dan berusaha untuk mengatasinya;
2. Komitmen/purpose: Memiliki etos kerja dan motivasi yang tinggi terhadap tujuan organisasi;
3. Nilai/keteladanan/profesional/moral/kedisiplinan diri : Memiliki integritas dalam bertindak, menggambarkan sikap hidup yang menjadikan keyakinan sebagai way of life, satunya perkataan dan perbuatan serta senantiasa mengajak orang-orang untuk menanamkan sistem nilai dalam praktik keteladanan
4. Legitimasi : Menjadi pemimpin yang diakui dan dihormati dari segi pengetahuan dan perilaku
5. Relationship/involvement/transparency: Membangun hubungan produktif yang didasarkan pada *mutual trust* antara pemimpin dan yang dipimpinnya juga membangun hubungan dengan kolega untuk membangun *educational network*;

6. Kompetensi/Pengembangan kemampuan: Memiliki pengetahuan khusus tentang kurikulum, pembelajaran dan pengajaran pedagogi, dan prosedur penilaian, yang berkaitan dengan semua tingkat penyediaan pendidikan dan mengetahui prosedur pengembangan profesionalisme guru.

2. Iklim Sekolah

Konsep dan dimensi iklim sekolah dari para pakar diatas, penulis menyimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang tercermin dalam kepribadian individu setiap warga sekolah, dengan 4 dimensi sebagai berikut :

1. *School system system/Relationship/principal and teacher behavior* : Hubungan dan perilaku serta interaksi antar kepala sekolah, guru, staf sekolah, siswa dan keluarga warga sekolah dan adanya aturan yang mengatur hubungan tersebut;
2. *Safety* : Adanya rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah dalam menjalankan tugasnya;
3. *Institutional environment/phisycal environment*: Bangunan sekolah, fasilitas dan perlengkapan pendukung pembelajaran;
4. *School expectation* : Hasil yang diharapkan warga sekolah

3. Mutu Sekolah

Konsep mutu sekolah sebagai suatu keadaan yang ideal yang menuntut adanya interaksi sistem pendukung pendidikan secara keseluruhan, yang diuraikan dalam 8 dimensi mutu sekolah, yaitu :

1. *Quality Learner, yaitu peserta didik yang sehat dan cukup gizi serta pengalaman belajar usia dini, pemantauan frekuensi kehadiran siswa, termasuk dukungan dari keluarga untuk belajar pada siswa.*
2. *School context/organizational context, yaitu meliputi unsur-unsur sekolah sebagai sebuah organisasi seperti kepemimpinan sekolah yang*

kuat dan efektif yang mampu mengorganisasikan komponen-komponen sekolah

3. *Quality learning Environment*, yaitu lingkungan yang aman dan didukung dengan sumber daya yang memadai;
4. *Quality content*
Konten yang tercermin dalam kurikulum yang relevan. Kualitas konten mengacu pada kurikulum yang dimaksudkan dalam pembelajaran di sekolah.
5. *Quality process*, yaitu pembelajaran melalui bimbingan dan pelatihan menggunakan pengajaran yang berpusat pada anak menggunakan pendekatan pengelolaan ruang kelas yang baik
6. *Quality Assurance* yaitu jaminan keberlangsungan mutu untuk semua komponen untuk terus ditingkatkan secara terus menerus dan dievaluasi
7. *Quality culture/budaya mutu*, menjaga hubungan dengan pelanggan di mana tujuan utamanya adalah penerapan budaya mutu secara konsisten terhadap seluruh warga sekolah
8. *Quality Outcome* yaitu hasil yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Untuk pengembangan instrumen, maka penelitian ini menempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Menentukan indikator indikator dari tiap-tiap variabel penelitian (variabel Kepemimpinan Autentik (X1), Iklim Sekolah (X2) dan Mutu sekolah (Y) berdasarkan acuan dari teori tiap variabel tersebut.
2. Mengembangkan indikator menjadi sub-sub indikator yang sesuai, yang nantinya sebagai acuan item-item pertanyaan, dengan penentuan nomor urut.
3. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk matrik.

4. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap sub indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, dengan arahan pembimbing.
5. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor untuk tiap-tiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu untuk skor tertinggi 5 terendah 1.

5 = Selalu / SL

4 = Sering / SR

3 = Kadang-kadang / KD

2 = Jarang / JR

1 = Tidak pernah

6. Menyusun angket / kuisisioner penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur. Angket berstruktur adalah alat pengumpul data dalam bentuk formulir berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dengan alternatif jawaban telah disediakan, dimana responden diminta untuk merespon setiap item pertanyaan dengan cara membubuhkan tanda *checklis*(√).

Alasan pemilihan angket berstruktur ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu :

- a. Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.
- b. Mempermudah responden dalam mengisi kuisisioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan proses pengolahan data
- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Berikut ini dipaparkan kisi-kisi instrumen variabel yang dijadikan variabel penelitian, yang terdiri atas dua variabel dependen (X1 dan X2) dan satu variabel independen (Y).

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kepemimpinan Autentik (X1) Kepemimpinan autentik adalah kepemimpinan yang selalu secara terus menerus berkomitmen dalam mengembangkan kemampuannya untuk dirinya sendiri dan orang lain (interpersonal development) dengan mengedepankan prinsip kesadaran diri dan kedisiplinan yang tinggi	1. Komitmen /purpose	a. memiliki etos kerja	1) Kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah 2) Kepala sekolah melibatkan guru dalam menganalisa kebutuhan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah
		b. motivasi yang tinggi terhadap tujuan organisasi	1) Kepala sekolah mempunyai komitmen yang tinggi dalam mewujudkan tujuan sekolah 2) Kepala sekolah mempunyai integritas yang tinggi serta jujur dalam menyatakan kebenaran 3) Kepala sekolah memberikan motivasi yang tinggi kepada guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya 4) Kepala sekolah mampu mengekspresikan keyakinan, komitmen dan semangat dalam mencapai tujuan organisasi
	2. Kesadaran diri/heart/empati	a. Memimpin dengan kelembutan, belas kasih dan ketulusan	1) Kepala sekolah memiliki empati/ rasa peduli terhadap perasaan guru/staf 2) Kepala sekolah tidak segan-segan untuk mengakui upaya profesional dari guru dan staf
		b. Memahami kemampuannya serta mengembangkannya untuk orang lain	1) Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kekurangannya dan berusaha memperbaikinya 2) Kepala sekolah menggali dan menghargai ide-ide dari guru dan staf

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
		c. Mengetahui kekurangannya dan berusaha untuk mengatasinya	1) Kepala sekolah memahami dan menghormati kebutuhan guru dan staf 2) Kepala sekolah mampu mengekspresikan rasa kasih sayang terhadap guru, staf dan siswa
	3. Nilai/keteladanan/ profesional/ moral/ kedisiplinan diri	a. Integritas dalam bertindak,	1) Kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik dalam kehidupan organisasi maupun kehidupan pribadinya 2) Kepala sekolah memiliki kedisiplinan yang tinggi dan konsisten dalam tindakannya untuk menuju kesuksesan
		b. Menggambarkan sikap hidup yang menjadikan keyakinan sebagai way of life,	1) Kepala sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai profesional dan praktek keteladanan yang positif 2) Kepala sekolah mempunyai semangat bersaing yang tinggi dan berusaha mencapai hasil terbaik 3) Kepala sekolah memberikan bimbingan melalui keahlian profesional
		c. Kesatuan perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain berbat.	3) Kepala sekolah memberikan dukungan dan peluang untuk pengembangan pribadi dan intelektual guru dan staf sekolah 4) Kepala sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter dan moral dalam visi, misi dan tujuan sekolah
	4. Legitimasi	a. Menjadi pemimpin yang diakui dan dihormati dari segi pengetahuan dan perilaku	1) Kepala sekolah mendapatkan pengakuan dan dihormati sebagai pemimpin di sekolah 2) Kepala sekolah mampu mengelola dan mengatasi konflik yang terjadi di sekolah
	5. Transparansi	a. Membangun hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin	1) Kepala sekolah mampu membangun hubungan yang produktif yang didasari komitmen dan kepercayaan terhadap guru dan staf 2) Kepala sekolah mendorong dan memungkinkan guru untuk mengambil peran kepemimpinan 3) Kepala sekolah mendorong guru dan staf untuk mengambil resiko dan mengembangkan kreativitas 4) Kepala sekolah menilai dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
	6. Kompetensi / Pengembangan kemampuan	b. Membangun hubungan dengan kolega	1) Kepala sekolah mampu membangun jaringan dengan pihak lain dalam memajukan sekolah 2) Kepala sekolah memberikan penghargaan atas kerjasama tim dalam memajukan sekolah
		a. Memiliki pengetahuan khusus tentang kurikulum dan pengajaran	1) Kepala sekolah memberikan bimbingan dan dorongan melalui keahlian profesional dan memberi contoh 2) Kepala sekolah memiliki pengetahuan khusus tentang kurikulum, pembelajaran dan pengajaran pedagogik
		b. Memiliki pengetahuan khusus tentang prosedur penilaian ,	1) Kepala sekolah memiliki pengetahuan khusus tentang penilaian kinerja guru 2) Kepala sekolah mampu menilai potensi nyata dan tersembunyi dari setiap siswa
		c. Mengetahui prosedur pengembangan profesionalisme guru	1) Kepala sekolah mampu melaksanakan prosedur pengembangan profesional guru 2) Kepala sekolah berusaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa secara holistik
Iklim Sekolah (X2) : Kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang tercermin dalam kepribadian individu setiap warga sekolah	1. Sistem sekolah, hubungan, kekepalasekolahan dan perilaku guru	a. School system/ Relationship/principal and teacher behavior	1) Sekolah mempunyai tata tertib sekolah diketahui oleh siswa dan orangtua siswa 2) Tata tertib sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga siswa 3) Diterapkannya aturan disiplin dan sanksi bagi warga sekolah 4) Perkembangan siswa (prestasi, kemajuan belajar, perkembangan sosio-emosional) dan kehadiran siswa dicatat oleh guru 5) Menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap siswa dalam pembelajaran
		b. Hubungan dan perilaku serta interaksi antar kepala sekolah, guru, staf sekolah, siswa dan warga sekolah	1) Siswa memiliki sikap saling menghargai dan toleransi terhadap sesama 2) Siswa memiliki dan mempraktikkan sopan santun dalam berbicara dan bertindak 3) Siswa dapat menerima kekurangan dan kelebihan siswa lain 4) Sekolah mengalokasikan waktu untuk pengembangan kemampuan sosio-afektif (perilaku sosial, sopan santun, moral dan motivasi) pada siswa
		c. Adanya aturan yang mengikat hubungan tersebut	1) Menerapkan sanksi bila siswa melanggar peraturan dan menginformasikannya kepada orang tua siswa 2) Sanksi diberlakukan bila benar-benar dibutuhkan

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			3) Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan pedagogik guru 4) Kepala sekolah secara aktif mendukung pengembangan perilaku pedagogik guru 5) Sekolah memberikan perhatian pada situasi dan kondisi tempat tinggal siswa 6) Sekolah mempunyai hubungan dengan layanan pendukung seperti pelayanan kesehatan, lembaga penyedia layanan pembelajaran, polisi, dan layanan sosial. 7) Guru saling membantu dan mendukung satu sama lain 8) Guru menghormati kompetensi profesional rekan-rekan mereka 9) Guru menyelesaikan pekerjaan mereka dengan kekuatan, semangat, dan kesenangan 10) Teman-teman terdekat guru adalah anggota guru yang lain di sekolah ini 11) Guru memiliki kelompok satu sama lain 12) Adanya anggapan pertemuan/rapat sekolah tidak berguna 13) Ada kelompok minoritas guru yang selalu menentang mayoritas 14) Guru mengeluh/meracau ketika mereka berbicara pada pertemuan/rapat sekolah 15) Guru meninggalkan sekolah sesegera mungkin setelah jam pelajaran selesai
	2. Keselamatan/Safety	a. Safety : Adanya rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah dalam menjalankan tugasnya	1) Siswa mendapatkan rasa aman di lingkungan sekolah 2) Siswa belajar dengan penuh konsentrasi 3) Sekolah memberikan suasana yang nyaman dan bersahabat untuk belajar 4) Sekolah membatasi halaman sekolah dengan jalan umum 5) Sekolah menyediakan tempat dan alat bermain yang aman untuk siswa
	3. Lingkungan Fisik	a. Bangunan sekolah, b. fasilitas dan perlengkapan pendukung pembelajaran	1) Warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan sekolah 2) Kondisi bangunan terpelihara dengan baik 3) Adanya perawatan bangunan dan fasilitas sekolah secara rutin 4) Sekolah menyediakan kantin sekolah 5) Ruang kelas terpelihara dengan baik 6) Sekolah menyediakan fasilitas belajar yang memadai 7) Semua fasilitas berfungsi dengan baik 8) bangga terhadap sekolahnya
	4. Harapan	a. Hasil yang	1) Sekolah anda membentuk siswa yang

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
	Sekolah	diharapkan warga sekolah	bersikap dan berfikir kritis 2) Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi 3) Hasil pekerjaan siswa didokumentasikan di depan kelas 4) Memberikan kebebasan pada siswa dalam bertanya dan menjawab ketika belajar 5) Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya 6) Melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian atas partisipasi positif dari siswa 7) Memberikan arahan dan cara yang positif dalam menangani jawaban siswa yang kurang/tidak tepat dan memberikan penilaian terhadap upaya siswa dalam menjawab pertanyaan 8) Warga sekolah mempunyai rasa bangga terhadap sekolahnya

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Mutu Sekolah (Y) Suatu keadaan yang ideal yang menuntut adanya interaksi sistem pendukung pendidikan secara keseluruhan.	1. Quality Learner	Peserta didik yang sehat dan cukup gizi;	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah melakukan pemeriksaan kesehatan siswa 2) Angka kehadiran siswa 90% atau melebihi setiap harinya 3) Siswa sehat secara jasmani dan rohani 4) Tingginya dukungan keluarga terhadap siswa untuk belajar 5) Sekolah memantau perkembangan gizi siswa
	2. School context/ organizational context	School context/ organizational context : Konteks sekolah sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah mengembangkan strategi peningkatan mutu melalui visi, misi dan tujuan sekolah 2) Adanya Kerjasama tim (kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan orang tua siswa) yang kuat untuk peningkatan mutu 3) Personil sekolah melakukan pelayanan dengan mengedepankan analisis kebutuhan siswa 4) Dalam memajukan pendidikan, semua personil sekolah melakukan kerjasama yang baik 5) Sekolah bekerjasama dengan perusahaan dalam rangka peningkatan mutu sekolah 6) Adanya komitmen mutu yang kuat dari kepala sekolah 7) Adanya komitmen mutu yang kuat dari guru dan staf sekolah 8) Adanya upaya untuk menganalisa kebutuhan dan kepuasan pengguna jasa (siswa, guru, staf, orang tua siswa) 9) Sekolah menerapkan kebijakan dan disiplin terhadap semua warga sekolah 10) Adanya dukungan kepemimpinan yang kuat 11) Dukungan administrasi sekolah yang akurat
	3. Quality learning Environment	Lingkungan yang aman dan didukung dengan sumber daya yang memadai;	<ol style="list-style-type: none"> 1) Petugas melakukan perawatan ruang dan gedung sekolah 2) Sekolah menjaga keamanan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik 3) Siswa merasa betah di sekolah dengan ventilasi ruangan yang ada 4) Kebersihan sekolah terpelihara dengan baik 5) Ruang yang ada di sekolah dipergunakan sesuai dengan fungsinya 6) Toilet tersedia secara terpisah antara laki-laki dan perempuan 7) Sanitasi air di sekolah berjalan dengan lancar 8) Sekolah memiliki pembatas ruangan dengan baik 9) Sekolah menyediakan ukuran kelas yang ideal yang memperhatikan rasio kelas:siswa 10) Alat penerangan berfungsi dengan baik 11) Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			12) Adanya interaksi antara infrastruktur sekolah dengan dimensi pembelajaran lainnya
	4. Quality content	Konten yang tercermin dalam kurikulum yang relevan	1) Menerapkan kurikulum berstandar 2) Menampilkan keunikan konten lokal dan nasional
	5. Quality process	Menggunakan pengajaran yang berpusat pada anak. Menggunakan pendekatan pengelolaan ruang kelas yang baik	1) Pengaturan kegiatan pembelajaran dilakukan secara teratur 2) Pola pembelajaran yang berpusat pada siswa 3) Model penilaian dapat memetakan hasil pembelajaran siswa 4) Menggunakan penilaian formatif untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa
	6. Quality Assurance	Quality Assurance : Penjaminan mutu untuk terus ditingkatkan secara terus menerus dan dievaluasi	1) Dalam rangka peningkatan mutu, pengawas sekolah melakukan supervisi ke sekolah 2) Dalam rangka peningkatan mutu, pengelola pendidikan kecamatan melakukan pembinaan sekolah 3) Dalam peningkatan mutu, pengelola pendidikan kabupaten/kota melakukan pembinaan sekolah 4) Sekolah berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat
	7. Quality culture/ menjaga hubungan dengan pelanggan	Quality Culture: Penerapan budaya mutu secara konsisten terhadap seluruh warga sekolah	1) Perilaku guru yang memberikan rasa aman terhadap siswa 2) Guru memiliki dan menggunakan kemampuan profesionalnya 3) Tidak adanya diskriminasi/perbedaan perlakuan terhadap siswa 4) Guru memberikan hukuman pelanggaran tata tertib tanpa memberikan kecacatan pada tubuh siswa 5) Pengembangan kompetensi guru 6) Sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat terkait kemajuan sekolah 7) Sekolah melakukan rekreasi secara berkala 8) Sekolah memberikan rasa damai, nyaman dan aman khususnya untuk siswa perempuan

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
	8. Quality Outcome	Hasilyang mencakuppengetahuan, keterampilan dan sikap	1) Penggunaan bahasa lokal di sekolah 2) Siswa memiliki prestasi dalam membaca dan menghitung 3) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani 4) Menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dan kemampuan sosial.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses Pengembangan Instrumen adalah tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pengumpulan data dari obyek penelitian. Prosedur ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu : (1) Tahap uji coba angket, (2) Tahap pengujian hasil angket dan (3) Penyebaran dan pengumpulan angket.

1. Tahap Ujicoba Angket

Sebelum angket penelitian disebar kepada seluruh sampel, dilakukan terlebih dulu ujicoba angket terhadap responden yang karekteristiknya sama dengan sampel penelitian. Pelaksanaan ujicoba angket dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari item-item kuisisioner/angket penelitian, agar dapat meminimalisir kesalahan alat pengukur penelitian dan hasil penelitian dapat dipertanggung-jawabkan karena memiliki tingkat kevalidan dan kereliabilitan yang tinggi.

Untuk uji coba ini, penulis melaksanakan ujicoba pada 30 kepala sekolah dan 30 guru di luar Kota Cilegon. Angket yang diujicobakan terdiri dari kuisisioner yang terdiri dari tiga bagian dengan penyebaran sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penyebaran Item Angket Uji coba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Kepemimpinan Autentik	33
2	Iklim sekolah	45
3	Mutu sekolah	50
Total		128

2. Tahap Pengujian Hasil Angket

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Arikunto (Riduwan, 2004: 109) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”.

Sugiyono (Riduwan, 2012: 97) mengatakan, instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment Akdon (Riduwan, 2012: 98) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

r hitung = Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}\sum X_i &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum Y_i &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)} \\ N &= \text{jumlah responden}\end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji -t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}t &= \text{Nilai t hitung} \\ R &= \text{Koefisien korelasi Hasil r hitung} \\ n &= \text{jumlah responden}\end{aligned}$$

Distribusi (Tabel t) Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) Kaidah keputusan : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteriapenafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

- Antara 0,800 sampai dengan 1, 000 (sangat tinggi)
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 (tinggi)
- Antara 0,400 sampai dengan 0, 599 (cukup tinggi)
- Antara 0,200 sampai dengan 0, 399 (rendah)
- Antara 0,000 sampai dengan 0, 199 (sangat rendah/ tidak valid)

Dalam penelitian ini digunakan penghitungan dengan menggunakan SPSS for window 20 terhadap ketiga variabel ini, dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengujian Validitas Variabel Kepemimpin autentik(X1)Kepala Sekolah

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 7 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 2, 7, 10, 12, 20, dan 23 Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke- 7 item ini tetap dipertahankan dan dikonstruksi kembali.

2) Pengujian Validitas Variabel Iklim Sekolah (X2)

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 9 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 6, 8, 14, 20, 25, 29, 35 dan 41. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke-9 item ini tetap dipertahankan tetapi dikonstruksi.

3) Pengujian Validitas Variabel Mutu sekolah (Y)

Dari hasil penghitungan SPSS 20 ini, terdapat 10 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 7,9, 11,16, 20, 22, 24, 38, 46 dan 49. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ke-6 item ini tetap dipertahankan tetapi dikonstruksi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen).

Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : belah dua (*split halt*) dan Spearman Brown, Kuder Richardson- 20 (KR – 20), KR -21, Anova Hoyt dan Alpha, (Riduwan, 2012 : 102).Penelitian ini menggunakan metode Alpha, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot (1 - \frac{\sum S_i}{S_t})$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiapitem

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varians skor tiap – tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item Xi

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots$$

Dimana :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke 1, 2, 3, ..., n

Langkah ke 3 : Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum S_i}{N}$$

Langkah ke 4 : Masukkan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{S_t}{S_i} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows 20,0. Berikut hasil penghitungan uji reliabilitas masing-masing variabel :

a. Variabel Kepemimpinan Autentik Kepala Sekolah (X₂)

Tabel 3.5
Uji Realibilitas Variabel Kepemimpinan Autentik Kepala Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,05	0,940	

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data kepemimpinan autentik kepala sekolah reliabel hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,940.

Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,940$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alpha adalah reliabel.

b. Uji Reliabelitas Iklim Sekolah (X₂)

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data iklim sekolah reliabel, hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,891.

Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,891$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alfa adalah reliabel.

c. Uji Reliabelitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Tabel 3.6
Uji Realibilitas Variabel Mutu Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,05	0,721	

Dengan membandingkan r_{11} yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan r tabel maka didapat kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data mutu sekolah reliabel, hal ini terbukti nilai r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ sedangkan r hitung menggunakan SPSS 20 didapat 0,721.

Kesimpulan : karena $r_{11} = 0,721$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,666$, maka semua data yang dianalisis menggunakan metode alfa adalah reliabel.

3. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah tahap ujicoba angket telah dilakukan, dan hasil ujicobanyatelah dikonsultasikan dengan pembimbing, serta dilakukan perbaikan terhadap pernyataan yang tidak valid dari tiap-tiap variabel, agar memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, maka barulah angket disebarakan kepada sejumlah sampel penelitian kemudian dikumpulkan kembali untuk dilakukan pengolahan data.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena

data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa kebutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Berdasarkan angket yang telah disebar di seluruh SD se Kota Cilegon, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket yang telah terkumpul layak atau tidaknya untuk diolah.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 412 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 412 kuesioner. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi jumlah angket yang dapat diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Guru	352	352	352
Kepala Sekolah	60	60	60
Total	412	412	412

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel.

1. Menentukan Gambaran Umum Variabel Penelitian

Untuk memudahkan menganalisa jawaban responden maka dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Penentuan kategori skor tanggapan ini didasarkan pada rentang skor maksimum dengan skor minimum dimana rentang ini dibagi dalam 5 kategori sesuai dengan jumlah kategori pada instrumen penelitian. Prinsip kategorisasi ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005) seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Skor Tanggapan Responden

No	Rata-rata Skor	Kriteria
1	1,00 - 1,80	Sangat rendah / Sangat tidak kondusif
2	1,81 - 2,60	Rendah / Tidak Kondusif
3	2,61 - 3,40	Cukup Tinggi / Cukup Kondusif
4	3,41 - 4,20	Tinggi / Kondusif
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Kondusif

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (Riduan, 2010: 182)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)}{fe}$$

Keterangan:(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

X^2 = Chi Kuadrat

fo = frekuensi

fe = frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011:172) Oleh, karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows 20.

Dalam menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas < 0.05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

Adapun perhitungan uji normalitas distribusi data tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Variabel X₁ (Kepemimpinan Autentik Kepala Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel X₁ di lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9
Uji Normalitas Variabel X₁
(Kepemimpinan autentik kepala sekolah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X1
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	92.7925
	Std. Deviation	1.03413E1
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043

	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan P -value adalah sebagai berikut:

Jika P -value $< \alpha$ (taraf signifikansi), maka H_0 ditolak.

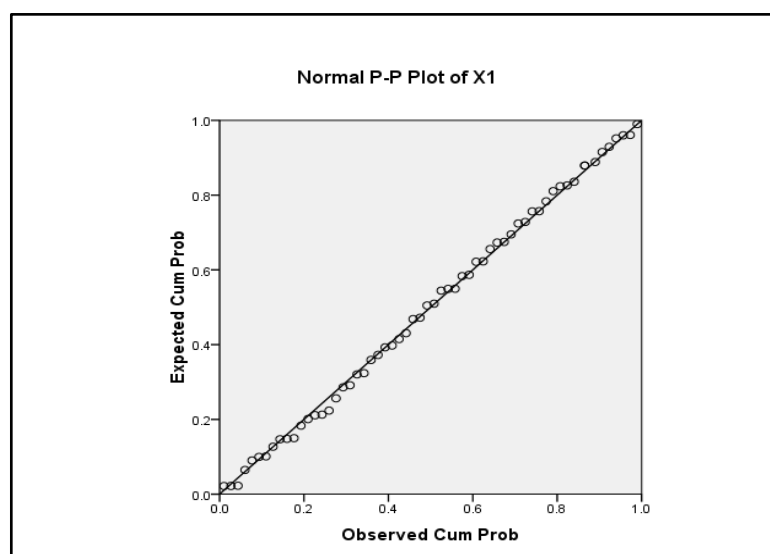
Jika P -value $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel Perilaku KepemimpinanKepala Sekolah memiliki P -value (Significance) = 0,200 untuk Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

P -value (Significance 0,200 $> \alpha = 0,05$)

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik *normal probability plot* dan hasilnya sebagai berikut:



Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Grafik Normal Probability Plot Data Variabel X1

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel kepemimpinan autentik kepala sekolah terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari Uji Normalitas untuk variabel kepemimpinan autentik kepala sekolah adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Normalitas Variabel X₂ (Iklim Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel X₂ di lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.10
Uji Normalitas Variabel X₂
(Iklim sekolah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			X2
N			60
Normal Parameters ^a	Mean		1.06
			27E2
	Std. Deviation		9.11
			547
Most Extreme Differences	Absolute		.044
		Positive	.035

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Negative	-
		.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
		0
a. Test distribution is Normal.		

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan P -value adalah sebagai berikut:

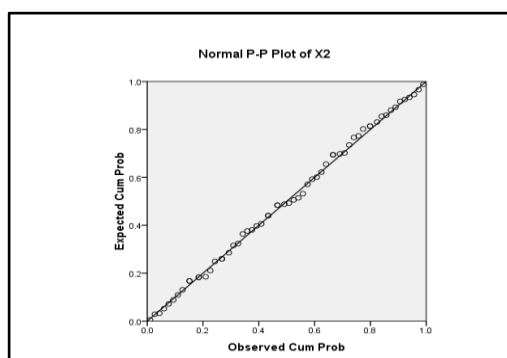
Jika P -value $< \alpha$ (taraf signifikansi), maka H_0 ditolak.

Jika P -value $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel iklim sekolah memiliki P -value (Significance) = 1,06 untuk Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

P -value (Significance) $1,06 > \alpha = 0,05$

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik *normal probability plot* dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3.3
Grafik Normal Probability Plot Data Variabel X2

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel iklim sekolah terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari uji normalitas untuk variabel iklim sekolah adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan

memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

c. Uji Normalitas Variabel Y (Mutu Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel Y di lampiran direkapitulasi dan dimasukkan ke dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11
Uji Normalitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Y
N			60
Normal Parameters ^a	Mean		1.0776E2
	Std. Deviation		9.11384
Most Extreme Differences	Absolute Positive		.047
	Absolute Negative		-
	Positive		.035
Kolmogorov-Smirnov Z			.361
Asymp. Sig. (2-tailed)			.999

a. Test distribution is Normal.

Dalam pengujian hipotesis normalitas data kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan P -value adalah sebagai berikut:

Jika P -value $< \alpha$ (taraf signifikansi), maka H_0 ditolak.

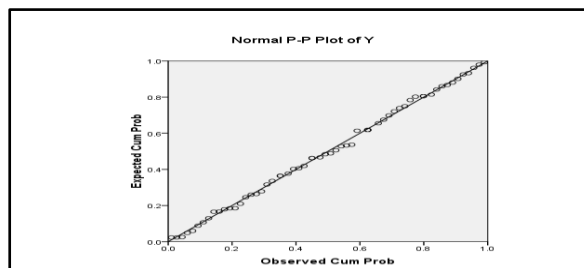
Jika P -value $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor variabel Efektivitas sekolah memiliki P -value (*Significance*) = 0,999 untuk Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

P -value (*Significance* 0,999) $> \alpha = 0,05$

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Data tersebut di atas juga dimasukkan ke dalam grafik *normal probability plot* dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3.4

Grafik Normal Probability Plot Data Variabel Y

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik nilai data variabel Efektivitas sekolah terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, berarti data berdistribusi normal.

Kesimpulan dari Uji Normalitas untuk variabel Efektivitas sekolah adalah data variabel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan variansi.
- H_a : Terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

- Probabilitas Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima.
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berarti terdapat perbedaan variansi

4. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linear (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieranregresi dengan Uji T. Pengujian linieritas data meliputi data kepemimpinan autentikkepala sekolah, iklim sekolahdan mutu sekolah. Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

Ho : Tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Ha : Ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterinta.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

a. Uji Linearitas Variabel X1(Kepemimpinan Autentik) Kepala Sekolahterhadap Variabel Y Mutu Sekolah.

Setelah data skor total dari angket Variabel X1 (Kepemimpinan Autentik)Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah dilampiran 2 direkapitulasi dan dituntaskan ke dalam Uji T dengan bantuan SPSS 20.0

b. Uji Linearitas Variabel X2(Iklim Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Sekolah)

Setelah data skor total dari angket Variabel X2Iklim Sekolah terhadap mutu sekolah dilampiran 2 direkapitulasi dan dituntaskan ke dalam Uji T dengan bantuan SPSS 20.0.

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapuncara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi

berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Autentik Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan autentik kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Ha: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan autentik kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

2. Menguji hipotesis pengaruh Iklim sekolah (X2) terhadap mutu Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara Iklim sekolah terhadap mutu sekolah.

Ha: Terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Menguji hipotesis pengaruh kepemimpinan autentik kepala Sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap mutu sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan autentik Kepala sekolah dan iklimsekolah terhadap mutu sekolah.

Ha : terdapat pengaruh antara kepemimpinan autentikkepala sekolah dan Iklim terhadap mutu sekolah sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Koefisien Korelasi antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

6. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (Meliani, 2007: 70) mengemukakan bahwa:

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independent secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah rubah (Sugiyono. 2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independent I

b_2 = koefisien regresi independent 2

X_1 = nilai variabel independent 1

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS *For Windows 20.0*.